



## Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Menggunakan Bahasa Arab di Lingkungan Kampus STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

### *Efforts to Enhance Students' Self-Confidence in Using Arabic Language within the STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya Campus Environment*

Zul Maurizki<sup>1</sup>, Sinbad Zulfathir Ramzy Assyfa<sup>2</sup>, Agra Tri Patra<sup>3</sup>,  
Zunedin Zidan<sup>4</sup>, Angger Bimantara<sup>5</sup>

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya

Email: [zulmaurizki@gmail.com](mailto:zulmaurizki@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [sinbadzulfathirramzyassyfa@gmail.com](mailto:sinbadzulfathirramzyassyfa@gmail.com)<sup>2</sup>, [agratripatra2005@gmail.com](mailto:agratripatra2005@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[akhizidan1@gmail.com](mailto:akhizidan1@gmail.com)<sup>4</sup>, [angger.bimantara@stai-ali.ac.id](mailto:angger.bimantara@stai-ali.ac.id)<sup>5</sup>

#### Article Info

##### Article history:

Received : 20-06-2026

Revised : 22-06-2026

Accepted : 24-06-2026

Published : 26-06-2026

#### Abstract

*Arabic plays an important role in the learning process of Islamic sciences, particularly in higher education institutions that focus on studying Islamic sources written in Arabic. Therefore, various educational institutions strive to create an environment that supports the use of Arabic in both academic and non-academic activities. This study aims to describe the strategies for implementing Arabic language use within the campus environment of STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of Arabic is carried out through the habituation of daily communication, vocabulary enrichment programs, muhadathah (conversation) activities, motivation provided by lecturers and supervisors, and the creation of an academic environment that supports the use of Arabic. Nevertheless, the implementation still faces several challenges, such as the lack of consistency among some students in using Arabic, the influence of Indonesian language use in daily interactions, and differences in Arabic proficiency levels among students. This study demonstrates that the success of Arabic language implementation is determined not only by the programs designed by the institution but also by the awareness and active participation of all members of the campus community.*

**Keywords :** *Arabic Language, Implementation Strategies, Language Environment.*

#### Abstrak

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam proses pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, terutama pada perguruan tinggi yang berorientasi pada pengkajian sumber-sumber Islam berbahasa Arab. Oleh karena itu, berbagai lembaga pendidikan berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan akademik maupun nonakademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan bahasa Arab di lingkungan Kampus STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahasa Arab dilakukan melalui pembiasaan komunikasi harian, penyelenggaraan program pengayaan kosakata, kegiatan muhadatsah, pemberian motivasi oleh dosen dan pembina, serta penciptaan lingkungan akademik yang mendukung penggunaan bahasa Arab. Meskipun demikian, penerapan tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya konsistensi sebagian mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab, pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, dan perbedaan tingkat kemampuan bahasa Arab antar mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa



keberhasilan penerapan bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh program yang dirancang lembaga, tetapi juga oleh kesadaran dan partisipasi aktif seluruh warga kampus.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, strategi penerapan, lingkungan bahasa.

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena menjadi bahasa utama Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik dan kontemporer. Kemampuan berbahasa Arab memungkinkan mahasiswa mengakses sumber-sumber keislaman secara langsung tanpa bergantung sepenuhnya pada terjemahan. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa perguruan tinggi Islam, terutama pada program studi yang berkaitan dengan kajian keislaman dan bahasa Arab. Penguasaan tersebut tidak hanya mencakup aspek kebahasaan secara teoritis, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi sehari-hari (Yakin & Hasan, 2025).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) merupakan salah satu indikator keberhasilan yang penting. Keterampilan ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan kaidah bahasa, kosakata, dan struktur kalimat ke dalam komunikasi nyata. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan lebih mudah mengikuti diskusi ilmiah, memahami kajian berbahasa Arab, serta berinteraksi dalam lingkungan akademik yang mendukung penggunaan bahasa Arab. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan berbicara menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi (A. C. Setiyadi, Hidayah, Wahyudi, & Br Maha, 2023).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab adalah keberadaan *bi'ah lughawiyyah* atau lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa yang kondusif memungkinkan mahasiswa memperoleh kesempatan berlatih secara berkelanjutan melalui interaksi sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang aktif dapat meningkatkan motivasi, keberanian berbicara, dan kemampuan komunikasi mahasiswa karena bahasa tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga digunakan sebagai alat komunikasi yang nyata (Yakin & Hasan, 2025).

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang memberikan perhatian terhadap pengembangan kemampuan bahasa Arab mahasiswa. Berbagai program kebahasaan telah diterapkan untuk mendukung terciptanya lingkungan berbahasa Arab, seperti penggunaan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran, pengayaan kosakata (*mufradāt*), kegiatan *muhādatsah*, serta pembinaan kebahasaan melalui Pusat Pengembangan Bahasa (PPB). Kehadiran program-program tersebut menunjukkan komitmen institusi dalam membentuk lingkungan akademik yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif. Namun demikian, efektivitas pelaksanaan program tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Yakin & Hasan, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus dan asrama STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya masih belum berjalan secara optimal. Sebagian besar mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, baik ketika berada di lingkungan kampus maupun asrama. Bahasa Arab umumnya digunakan pada situasi tertentu, seperti saat berinteraksi dengan dosen atau ustaz, sedangkan dalam



komunikasi antarmahasiswa penggunaan bahasa Indonesia masih lebih dominan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberadaan program kebahasaan belum sepenuhnya mampu membentuk kebiasaan berbahasa Arab secara konsisten (Yakin & Hasan, 2025).

Rendahnya penggunaan bahasa Arab tidak selalu disebabkan oleh kurangnya penguasaan materi kebahasaan. Sebagian mahasiswa sebenarnya telah memiliki kemampuan memahami kosakata dan struktur bahasa Arab yang cukup baik, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menggunakannya dalam komunikasi langsung. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh adalah aspek psikologis berupa kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi unsur penting dalam pembelajaran bahasa karena berkaitan dengan keberanian seseorang untuk menggunakan bahasa yang sedang dipelajarinya dalam situasi nyata (Rachmawati, 2021a).

kepercayaan diri tinggi cenderung lebih aktif berbicara, berani mengemukakan pendapat, dan tidak takut melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Arab. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang percaya diri sering kali merasa cemas, takut salah dalam pengucapan maupun tata bahasa, serta khawatir memperoleh penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan positif dengan kemampuan berbicara bahasa Arab, sedangkan kecemasan berbahasa cenderung menurunkan performa komunikasi mahasiswa (Zakiyah & Dani, 2023).

Fenomena kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab juga ditemukan dalam kehidupan kampus. Beberapa mahasiswa terlihat mampu memahami percakapan bahasa Arab, tetapi enggan merespons menggunakan bahasa Arab karena takut melakukan kesalahan. Akibatnya, kesempatan untuk berlatih menjadi berkurang dan kemampuan berbicara berkembang lebih lambat. Hambatan semacam ini juga ditemukan dalam berbagai penelitian mengenai implementasi *bi'ah lughawiyyah* di lingkungan pendidikan berbasis pesantren dan perguruan tinggi Islam, yang menunjukkan bahwa faktor psikologis sering kali menjadi kendala utama dalam penggunaan bahasa Arab secara aktif (Mufarokah, 2025).

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada peran *bi'ah lughawiyyah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, efektivitas program kebahasaan, serta hubungan antara motivasi belajar dan keterampilan berbahasa. (Yakin & Hasan, 2025) menemukan bahwa lingkungan bahasa yang terstruktur mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui berbagai program kebahasaan yang berkelanjutan. (Azizah, Setiyawan, Marcella, Limbong, & Cania, 2025) juga menunjukkan bahwa program *bi'ah lughawiyyah* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa. Sementara itu, penelitian (Rachmawati, 2021b) menegaskan bahwa kepercayaan diri dan kecemasan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus dengan fokus pada aspek kepercayaan diri mahasiswa masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada efektivitas lingkungan bahasa atau keterampilan berbicara secara umum. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum banyaknya kajian yang menghubungkan praktik penggunaan bahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi dengan faktor kepercayaan diri mahasiswa sebagai aspek psikologis yang memengaruhi keberhasilan komunikasi berbahasa Arab (Yakin & Hasan, 2025).



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan bahasa Arab di lingkungan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab, serta mendeskripsikan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan program kebahasaan yang lebih efektif di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa asing. Menurut (Bandura, 1997), kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang percaya diri cenderung merasa takut melakukan kesalahan sehingga enggan berpartisipasi dalam aktivitas berbicara.

Kepercayaan diri berhubungan erat dengan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*). Mahasiswa yang yakin terhadap kemampuan berbahasanya akan lebih aktif mengemukakan pendapat, bertanya, dan merespons percakapan menggunakan bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh (Okta, Pamungkas, Sipayung, & Fariha, 2024) menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi berkontribusi positif terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada lingkungan perguruan tinggi yang menuntut mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kegiatan akademik maupun nonakademik (Okta dkk., 2024).

Lingkungan bahasa atau *bi'ah lughawiyah* merupakan segala bentuk kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa target secara berkelanjutan. Lingkungan bahasa tidak hanya mencakup penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran formal, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Menurut (Krashen, 1989a), lingkungan yang kaya akan paparan bahasa sangat penting dalam proses pemerolehan bahasa kedua karena memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memahami dan menggunakan bahasa secara alami. Keberadaan lingkungan bahasa yang kondusif dapat membantu mahasiswa membiasakan diri menggunakan bahasa Arab sehingga kemampuan komunikatif mereka berkembang secara lebih optimal (Krashen, 1989b).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, *bi'ah lughawiyah* berfungsi sebagai sarana praktik yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan kosakata, struktur bahasa, dan keterampilan berbicara yang telah dipelajari di kelas. Penelitian (Yakin & Hasan, 2025) menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang terstruktur dan konsisten mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa serta memperkuat kebiasaan berbahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan bahasa yang aktif juga dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi rasa takut berbicara, serta membangun kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi (Yakin & Hasan, 2025).

*Maharah al-kalam* merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan



menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara lisan menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar. Menurut (Takdir, 2019), keterampilan berbicara merupakan kemampuan produktif yang menuntut penguasaan kosakata, tata bahasa, pelafalan, dan kemampuan menyusun gagasan secara sistematis. Kemampuan berbicara menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran bahasa karena menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi (Takdir, 2019).

Penguasaan *maharah al-kalam* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, lingkungan belajar, motivasi, dan kepercayaan diri. Penelitian yang dilakukan oleh (B. Setiyadi, Firman, & Saputri, 2023a) menunjukkan bahwa mahasiswa yang belajar dalam lingkungan bahasa yang aktif memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang kurang memperoleh kesempatan praktik. Dalam praktiknya, mahasiswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan lebih mudah mengikuti diskusi akademik, menyampaikan presentasi, serta berinteraksi dengan dosen dan teman sejawat menggunakan bahasa Arab (B. Setiyadi, Firman, & Saputri, 2023b).

Kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, pengalaman berbahasa, kemampuan linguistik, dan kondisi psikologis mahasiswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan lingkungan, metode pembelajaran, interaksi dengan dosen, serta budaya akademik yang berkembang di lingkungan kampus. Menurut (Santrock, 2018), kepercayaan diri berkembang melalui interaksi antara pengalaman pribadi dan dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungannya (Santrock, 2018).

Mahasiswa yang sering memperoleh kesempatan berbicara dan mendapatkan dukungan positif dari lingkungan cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang jarang memperoleh kesempatan praktik. Penelitian pada pembelajaran bahasa asing menunjukkan bahwa umpan balik positif dari dosen dan teman sebaya dapat meningkatkan keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa target secara aktif (Dörnyei, 2013). Oleh karena itu, upaya peningkatan kepercayaan diri tidak hanya menjadi tanggung jawab individu mahasiswa, tetapi juga memerlukan dukungan dari seluruh unsur yang terlibat dalam proses pendidikan (Dörnyei, 2013).

Peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang mendorong penggunaan bahasa Arab secara aktif dan berkelanjutan. Strategi tersebut meliputi pembiasaan komunikasi menggunakan bahasa Arab, pemberian motivasi oleh dosen dan pembina, pelaksanaan kegiatan *muhadatsah*, pengayaan kosakata secara rutin, serta penciptaan lingkungan bahasa yang mendukung. Menurut (Dörnyei, 2013), praktik komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan yang suportif dapat meningkatkan keberanian mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab (Dörnyei, 2013).

Selain itu, penting untuk menciptakan suasana belajar yang tidak menimbulkan rasa takut terhadap kesalahan. Mahasiswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara tanpa khawatir mendapat kritik yang berlebihan. (Horwitz, Horwitz, & Cope, 1986) menjelaskan bahwa kecemasan berbahasa dapat menghambat performa komunikasi seseorang, sehingga lingkungan belajar yang aman dan mendukung sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. Dengan demikian, mereka akan lebih berani menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi





sehingga kemampuan berbahasa dan kepercayaan diri dapat berkembang secara bersamaan (Horwitz dkk., 1986).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus serta faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakannya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan perilaku informan dalam konteks yang alami sehingga sangat sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan pendidikan secara mendalam (Creswell & Creswell, 2018a; Merriam & Tisdell, 2016).

Penelitian dilaksanakan di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya selama bulan Mei–Juni 2025. Lokasi penelitian dipilih karena kampus tersebut memiliki berbagai program pengembangan bahasa Arab yang diterapkan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Selain itu, STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya memiliki lingkungan asrama yang memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara intensif sehingga menjadi tempat yang relevan untuk mengkaji penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan bahasa yang mendukung terbukti memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab di kalangan mahasiswa.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti. Informan penelitian terdiri atas lima mahasiswa aktif STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya yang berasal dari semester dan latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain mahasiswa, penelitian ini juga melibatkan Kepala Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), Ustadz Dagi selaku pembina bahasa, serta perwakilan dari Qism Lughah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kebahasaan di lingkungan kampus. Keterlibatan berbagai informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan beragam mengenai penggunaan bahasa Arab serta faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kampus dan asrama untuk mengamati penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari mahasiswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan guna memperoleh informasi mengenai pengalaman penggunaan bahasa Arab, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Adapun dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa peraturan kebahasaan kampus, program kerja kebahasaan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam serta meningkatkan kualitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2017).

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus dan asrama. Tahap



kedua adalah penyusunan pedoman wawancara berdasarkan hasil observasi dan kajian teori. Tahap ketiga berupa pelaksanaan wawancara dengan seluruh informan penelitian. Tahap keempat adalah pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan program kebahasaan kampus. Tahap terakhir adalah analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Tahapan tersebut dilakukan secara sistematis agar proses penelitian berjalan terarah dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Meleong, 1989).

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan kutipan hasil wawancara untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Model analisis ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu membantu peneliti mengorganisasi dan menafsirkan data secara sistematis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa, Kepala PPB, pembina bahasa, dan pihak Qism Lughah. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan validitas, kredibilitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga temuan yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan (Creswell & Creswell, 2018b).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di lingkungan asrama dan kampus STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya, penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa masih belum diterapkan secara maksimal. Sebagian besar mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas komunikasi sehari-hari, baik ketika berada di asrama maupun di lingkungan kampus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan bahasa) masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Meskipun demikian, terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki semangat tinggi dalam menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi di lingkungan kampus. Beberapa mahasiswa terlihat berusaha memulai percakapan menggunakan bahasa Arab dengan teman-temannya. Akan tetapi, lawan bicara cenderung merespons menggunakan bahasa Indonesia, sehingga beberapa mahasiswa terpengaruh dan kembali menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya dukungan lingkungan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsistensi penggunaan bahasa Arab di kalangan mahasiswa.

Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan, sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa Arab hanya pada situasi tertentu, seperti ketika terdapat dosen atau ustadz yang sedang berada di sekitar mereka. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa tampak lebih berhati-hati dan berusaha menggunakan bahasa Arab sebagai bentuk penerapan aturan bahasa yang berlaku di lingkungan



kampus. Namun, setelah dosen atau ustadz tidak berada di tempat tersebut, mayoritas mahasiswa kembali menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Di lingkungan kamar asrama, penggunaan bahasa Indonesia terlihat lebih dominan dibandingkan bahasa Arab. Mahasiswa lebih merasa nyaman menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan teman sekamar, berdiskusi, maupun bercanda dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan bahasa Arab di kamar asrama hanya dilakukan oleh sebagian kecil mahasiswa dan biasanya berlangsung dalam waktu yang singkat.

Pada hari libur, penggunaan bahasa Arab di lingkungan asrama juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia secara penuh dalam berkomunikasi karena suasana hari libur dianggap lebih santai dan tidak terlalu terikat dengan aturan kebahasaan kampus. Kondisi tersebut menyebabkan praktik penggunaan bahasa Arab menjadi kurang konsisten dan belum menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan bahasa Arab di lingkungan asrama dan kampus STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya masih belum berjalan secara optimal. Kurangnya konsistensi mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab serta dominasi penggunaan bahasa Indonesia menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya penerapan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan, pengawasan, serta motivasi yang lebih intensif agar mahasiswa dapat lebih terbiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif dan berkelanjutan di lingkungan kampus maupun asrama.

## **Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan lima mahasiswa STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya, Kepala Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), pembina bahasa, dan pihak Qism Lughah, diperoleh informasi bahwa penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus belum berlangsung secara konsisten. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mahasiswa memahami pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan sarana memahami sumber-sumber keislaman, namun dalam praktik sehari-hari mereka masih lebih sering menggunakan bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan teman sebaya.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya penggunaan bahasa Arab adalah kurangnya rasa percaya diri. Beberapa mahasiswa mengaku takut melakukan kesalahan dalam pengucapan kosakata maupun penyusunan kalimat sehingga memilih menggunakan bahasa Indonesia yang dianggap lebih mudah dan aman. Selain itu, keterbatasan penguasaan kosakata juga menjadi hambatan utama ketika mahasiswa ingin berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa dukungan lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab. Beberapa mahasiswa menjelaskan bahwa mereka sering memulai percakapan menggunakan bahasa Arab, namun ketika lawan bicara merespons dengan bahasa Indonesia, percakapan tersebut akhirnya beralih menggunakan bahasa Indonesia. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa yang sebenarnya memiliki semangat berbahasa Arab menjadi kurang termotivasi untuk mempertahankan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.





Menurut Kepala Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), kampus telah menyediakan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa, seperti pemberian mufradat harian, kegiatan muhadatsah, pembinaan bahasa, serta pengawasan penggunaan bahasa di lingkungan kampus dan asrama. Akan tetapi, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada kesadaran mahasiswa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Arab secara aktif di luar kegiatan formal.

Senada dengan hal tersebut, pihak Qism Lughah menjelaskan bahwa tantangan terbesar dalam membangun lingkungan bahasa bukan terletak pada kurangnya program, melainkan pada konsistensi mahasiswa dalam menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan berupa motivasi, pembinaan, serta penciptaan suasana yang nyaman agar mahasiswa tidak merasa takut atau malu ketika berbicara menggunakan bahasa Arab.

Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan sosial dibandingkan faktor kemampuan kebahasaan semata. Mahasiswa yang memiliki dukungan lingkungan dan keberanian untuk mencoba cenderung lebih aktif menggunakan bahasa Arab dibandingkan mahasiswa yang merasa takut melakukan kesalahan.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan program pengembangan bahasa Arab di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Dokumen yang dianalisis meliputi aturan penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus dan asrama, jadwal kegiatan kebahasaan, program pemberian mufradat harian, kegiatan muhadatsah, laporan kegiatan Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), serta dokumentasi foto kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui bahwa kampus telah memiliki berbagai program yang dirancang untuk mendukung terbentuknya lingkungan bahasa Arab. Program-program tersebut menunjukkan adanya komitmen institusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mahasiswa melalui pembiasaan penggunaan bahasa dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik.

Dokumen kegiatan juga menunjukkan bahwa mahasiswa secara rutin mengikuti program pembelajaran dan pengayaan bahasa Arab. Akan tetapi, hasil dokumentasi lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan bahasa Arab secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari masih dominannya penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai aktivitas informal mahasiswa.

Temuan dokumentasi tersebut menguatkan hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa keberadaan program kebahasaan yang baik belum secara otomatis menghasilkan budaya berbahasa Arab yang kuat. Oleh karena itu, selain penyelenggaraan program yang berkelanjutan, diperlukan penguatan motivasi, pengawasan, dan dukungan lingkungan agar penggunaan bahasa Arab dapat menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.



Penelitian ini dilaksanakan di STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya selama bulan Mei–Juni 2025. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa, Kepala Pusat Pengembangan Bahasa (PPB), pembina bahasa, dan pihak Qism Lughah. Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus dan asrama belum berjalan secara optimal. Meskipun terdapat berbagai program pembinaan bahasa Arab, sebagian besar mahasiswa masih menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian kemudian dianalisis berdasarkan tiga fokus utama penelitian, yaitu penggunaan bahasa Arab di lingkungan kampus, faktor penyebab rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab, dan upaya meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab.

### **Penggunaan Bahasa Arab di Lingkungan Kampus**

#### **1. Penggunaan Bahasa Arab dalam Aktivitas Sehari-hari**

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari mahasiswa masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa lebih sering menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan teman sebaya baik di lingkungan kampus maupun asrama. Bahasa Arab umumnya digunakan hanya pada situasi tertentu, seperti ketika berinteraksi dengan dosen, ustaz, atau saat mengikuti kegiatan akademik yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bahasa Arab belum menjadi bahasa komunikasi yang digunakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Padahal, keberadaan lingkungan bahasa yang aktif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang. Temuan ini sejalan dengan teori bi'ah lughawiyah yang menekankan pentingnya pembiasaan penggunaan bahasa target dalam berbagai situasi komunikasi.

##### **a. Penggunaan Bahasa Arab di Lingkungan Asrama**

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab di lingkungan asrama masih belum maksimal. Sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia ketika berbincang dengan teman sekamar, berdiskusi, maupun melakukan aktivitas sehari-hari. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang berusaha mempertahankan penggunaan bahasa Arab dalam percakapan mereka.

Kurangnya konsistensi penggunaan bahasa Arab di asrama menyebabkan kesempatan mahasiswa untuk berlatih berbicara menjadi terbatas. Akibatnya, kemampuan komunikasi lisan mahasiswa tidak berkembang secara optimal meskipun mereka telah mempelajari bahasa Arab dalam kegiatan perkuliahan.

##### **b. Penggunaan Bahasa Arab pada Situasi Formal**

Berbeda dengan kondisi di lingkungan asrama, penggunaan bahasa Arab cenderung meningkat ketika mahasiswa berada dalam situasi formal. Mahasiswa terlihat lebih aktif menggunakan bahasa Arab ketika mengikuti perkuliahan, kegiatan muhadatsah, atau ketika berinteraksi dengan dosen dan ustaz.



Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya memiliki kemampuan dasar untuk menggunakan bahasa Arab, tetapi belum memiliki keberanian dan kebiasaan yang cukup untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, hambatan utama bukan terletak pada aspek kemampuan semata, melainkan juga pada aspek psikologis dan lingkungan.

## **Faktor Penyebab Rendahnya Kepercayaan Diri Mahasiswa**

### **1. Rasa Takut Melakukan Kesalahan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kepercayaan diri mahasiswa adalah rasa takut melakukan kesalahan ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Banyak mahasiswa merasa khawatir jika pengucapan, pemilihan kosakata, atau susunan kalimat yang mereka gunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Perasaan takut tersebut menyebabkan mahasiswa lebih memilih diam atau menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan mencoba berbicara menggunakan bahasa Arab. Akibatnya, kesempatan untuk melatih kemampuan berbicara menjadi semakin berkurang.

#### **a. Kekhawatiran terhadap Penilaian Teman Sebaya**

Selain takut melakukan kesalahan, sebagian mahasiswa juga merasa khawatir mendapatkan penilaian negatif dari teman-temannya. Mahasiswa sering merasa malu apabila melakukan kesalahan ketika berbicara bahasa Arab di hadapan teman sebaya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberanian mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi mahasiswa untuk terus berlatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

#### **b. Perbedaan Tingkat Kemampuan Bahasa Arab**

Faktor lain yang ditemukan adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan bahasa Arab antar mahasiswa. Sebagian mahasiswa berasal dari pesantren atau lembaga pendidikan yang memiliki pembelajaran bahasa Arab intensif, sedangkan sebagian lainnya memiliki pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih terbatas.

Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika harus berbicara dengan mahasiswa lain yang dianggap lebih mahir. Akibatnya, mereka cenderung menghindari penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

## **Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa dalam Menggunakan Bahasa Arab**

### **1. Pembiasaan Penggunaan Bahasa Arab**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa adalah melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui penerapan aturan penggunaan bahasa Arab pada waktu-waktu tertentu serta pemberian target komunikasi harian kepada mahasiswa.



Semakin sering mahasiswa menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi, semakin tinggi pula tingkat kenyamanan dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut.

a. Program Muhadatsah dan Pengayaan Kosakata

Kegiatan muhadatsah merupakan salah satu program yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung dalam situasi komunikasi yang nyata. Selain itu, program pengayaan kosakata juga membantu mahasiswa memperluas perbendaharaan kata sehingga mereka lebih mudah mengekspresikan gagasan dalam bahasa Arab.

b. Dukungan Dosen dan Lingkungan Kampus

Dosen dan pembina bahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Dukungan berupa motivasi, bimbingan, dan pemberian umpan balik yang positif dapat membantu mahasiswa mengurangi rasa takut dalam menggunakan bahasa Arab. Selain itu, lingkungan kampus yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sehingga mahasiswa terdorong untuk menggunakan bahasa Arab secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Arab di lingkungan STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya belum terlaksana secara optimal meskipun kampus telah menyediakan berbagai program kebahasaan yang mendukung terbentuknya bi'ah lughawiyah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya intensitas penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan linguistik mahasiswa, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis, khususnya kepercayaan diri. Rasa takut melakukan kesalahan dalam pengucapan maupun penyusunan kalimat, kekhawatiran terhadap penilaian negatif dari teman sebaya, serta perbedaan tingkat kemampuan bahasa Arab antar mahasiswa menjadi faktor utama yang menghambat keberanian mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan lingkungan bahasa Arab tidak hanya bergantung pada keberadaan program dan kebijakan institusi, tetapi sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial yang kondusif dan partisipasi aktif seluruh warga kampus. Mahasiswa yang memperoleh dukungan dari teman, dosen, pembina bahasa, serta lingkungan akademik yang memberikan apresiasi terhadap usaha berbahasa Arab cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak memperoleh dukungan serupa. Dengan demikian, aspek psikologis dan sosial memiliki peran yang sama pentingnya dengan aspek kebahasaan dalam mendukung keberhasilan penggunaan bahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi.

Upaya peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dapat dilakukan melalui pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara berkelanjutan dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik, pelaksanaan program muhadatsah yang lebih intensif, pengayaan kosakata secara rutin, pemberian motivasi dan umpan balik positif oleh dosen maupun pembina bahasa, serta penciptaan suasana komunikasi yang tidak menimbulkan rasa takut terhadap kesalahan.



Lingkungan yang suportif dan menghargai proses belajar akan membantu mahasiswa mengembangkan keberanian untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab sehingga keterampilan berbicara dan kepercayaan diri dapat tumbuh secara bersamaan.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pengelola kampus tidak hanya berfokus pada pengembangan program kebahasaan, tetapi juga memperkuat strategi pembinaan yang berorientasi pada pengembangan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan maharah al-kalam secara lebih mendalam menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh faktor psikologis terhadap keberhasilan pembelajaran dan penggunaan bahasa Arab di lingkungan perguruan tinggi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, M. A., Setiyawan, A., Marcella, A. A., Limbong, A. D. S., & Cania, F. N. (2025). Lingkungan Kampus dan Kemampuan Komunikasi Berbahasa Arab Mahasiswa. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 536–550. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v6i2.8806>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H. Freeman.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018a). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). Los Angeles: SAGE.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018b). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth edition). Los Angeles: SAGE.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative Inquiry and Research Design* (4 ed.).
- Dörnyei, Z. (2013). *Motivational strategies in the language classroom* (11. print). Cambridge: Cambridge University Press.
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1986.tb05256.x>
- Krashen, S. D. (1989a). *The input hypothesis: Issues and implications* (1. publ., [impr.]). London: Longman.
- Krashen, S. D. (1989b). *The input hypothesis: Issues and implications* (1. publ., [impr.]). London: Longman.
- Meleong, L. J. (1989). *Metologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (Fourth edition). San Francisco, CA: John Wiley & Sons.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Los Angeles London New Delhi Singapore Washington DC: Sage.
- Mufarokah, S. (2025). Analisis Hambatan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswi dalam Implementasi Bi'ah Lughawiyah di Pesantren Berbasis Perguruan Tinggi. 7(1).
- Okta, T. N., Pamungkas, G., Sipayung, M. F., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu





- Buana Yogyakarta. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1424>
- Rachmawati, M. (2021a). PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB BERBASIS “BI’AH LUGHOWIYYAH” MAHASISWA PBA (PENDIDIKAN BAHASA ARAB) UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI). *Al-Fakkaar*, 2(2), 62–81. <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2632>
- Rachmawati, M. (2021b). PEMBENTUKAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB BERBASIS “BI’AH LUGHOWIYYAH” MAHASISWA PBA (PENDIDIKAN BAHASA ARAB) UHAMKA JAKARTA (STRATEGI DAN IMPLEMENTASI). *Al-Fakkaar*, 2(2), 62–81. <https://doi.org/10.52166/alf.v2i2.2632>
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (Sixth edition). New York: McGraw-Hill Education.
- Setiyadi, A. C., Hidayah, N., Wahyudi, M., & Br Maha, M. (2023). Bī’ah Lughawiyah Programs in Arabic Language Learning to Improve Student’s Arabic Speaking Skills. *Ta’lim al-’Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(1), 29–46. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i1.24173>
- Setiyadi, B., Firman, & Saputri, C. (2023a). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 210–217. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p210-217>
- Setiyadi, B., Firman, & Saputri, C. (2023b). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 210–217. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2023.v10.i2.p210-217>
- Takdir, T. (2019). METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65>
- Yakin, A., & Hasan, Z. (2025). BI’AH LUGHAWIYAH BERBASIS PESANTREN DI MA’HAD INTENSIF UNIVERSITAS AL-AMIEN PRENDUAN. 10(2).
- Zakiyah, F., & Dani, A. (2023). The Effect Of Muhadatsah Score On Student’s Self Confidence In Speaking Arabic. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i1.17907>